

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris terkait hubungan rasio *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
2. Memberikan bukti empiris terkait hubungan rasio profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
3. Memberikan bukti empiris terkait hubungan saham kepemilikan oleh publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
4. Memberikan bukti empiris terkait hubungan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan tahunan perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang Lingkup

penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

C. Metode Penelitian

Dalam menguji hipotesis ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Rasio *Leverage*

X_2 = Rasio Profitabilitas

X_3 = Kepemilikan saham oleh publik

X_4 = Umur Perusahaan

ε = *Error*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014

sampai dengan 2016. Populasi dalam penelitian ini terdapat sebanyak 20 perusahaan pertanian.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016
- c) Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk tujuan penelitian ini, khususnya mengenai *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan
- d) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri atas variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dari penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang berupa laporan tahunan. Dan untuk variabel independennya adalah rasio *leverage*, rasio profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan. .

1. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

a. Definisi Konseptual

Pengungkapan laporan keuangan yang lengkap sangat penting dilakukan oleh sebuah perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Daniel, 2013). Laporan keuangan yang lengkap sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan yang akan digunakan dalam mengambil keputusan.

b. Definisi Operasional

Tingkat pengungkapan informasi dikembangkan dari sumber yang berasal dari **Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-347/BL/2012** sejumlah 73 item yang berisi aturan dalam pengungkapan dan penyajian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam mengukur tingkat pengungkapan wajib perusahaan, dengan memberikan skor pada item-item pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Peraturan skoring tingkat pengungkapan adalah sebagai berikut: (Efrata dan Sherlita, 2012)

- 1) Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu sementara jika item tersebut tidak diungkapkan maka

diberi angka nol. Dalam pemberian skor ini, tidak ada pembobotan atas item pengungkapan.

- 2) Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Perhitungan indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total pengungkapan yang digunakan tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

Tabel III.1

Daftar Item Kelengkapan pengungkapan

No. KEP-347/BL/2012 Tanggal 25 Juni 2012

Komponen Laporan Keuangan	Item
Neraca	
1. Aset	
a. Aset Lancar	1. Kas dan Setara Kas
	2. Piutang Usaha
	3. Aset Keuangan Lancar Lainnya
	4. Persediaan
	5. Pajak Dibayar Dimuka
	6. Biaya Dibayar Dimuka
	7. Aset Tidak Lancar
b. Aset Tidak Lancar	1. Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha
	2. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya
	3. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi
	4. Properti Investasi
	5. Aset Tetap
	6. Aset Tak Berwujud
	7. Aset Pajak Tangguhan
2. Liabilitas	
a. Liabilitas Jangka Pendek	1. Utang Usaha
	2. Beban Akrua
	3. Utang Pajak

	4. Liabilitas Jangka Panjang
	5. Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun
	6. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya
	7. Liabilitas Atas Pembayaran berbasis
	8. Provisi Jangka Pendek
	9. Liabilitas Terkait Aset/Kelompok Lepas yang dimiliki untuk dijual
b. Liabilitas	1. Utang bank dan lembaga keuangan lainnya
	2. Utang pihak berelasi non-usaha
	3. Utang sewa pembiayaan
	4. Utang Obligasi
	5. Sukuk
	6. Obligasi konversi
Jangka Panjang	7. Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya
	8. Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka panjang
	9. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
	10. Liabilitas pajak tangguhan
	11. Utang subordinasi
	12. Provisi jangka panjang
3. Ekuitas	1. Modal Saham
	2. Tambahan modal disetor
	3. Selisih transaksi dengan pihak pengendali
	4. Saham treasuri
	5. Saldo laba
	6. Pendapatan komprehensif lainnya
	7. Kepentingan non-pengendali
Laporan Rugi	1. Pendapatan Usaha
	2. Beban Pokok Penjualan
	3. Laba (rugi) Kotor
	4. Beban usaha
	5. Pendapatan lainnya
	6. Beban lainnya
	7. Biaya keuangan
	8. Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi
	9. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
	10. Beban (penghasilan) pajak
	11. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan
	12. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak
	13. Laba (rugi) periode berjalan
	14. Pendapatan komprehensif lain

	15. Pajak penghasilan terkait
	16. Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak
	17. Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan
	18. Laba (rugi) periode berjalan yang dapat di atribusikan
	19. Total laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan
	20. Lab (rugi)per saham dilusin
Laporan Perubahan Modal	1. Total laba (rugi) komprehensif selama suatu periode. Yang menunjukkan secara terpisah jumlah yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali
	2. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diperkenalkan oleh SAK untuk setiap komponen ekuitas
	3. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada aal dan akhir tahun untuk seriap komponen ekuitas secara terpisah
Laporan Arus Kas	1. Arus kas dari aktivitas operasi
	2. Arus Kas dari aktivitas investasi
	3. Arus kas dari aktivitas pendanaan
Catatan atas laporan keuangan	1. Gambaran umum perusahaan
	2. Dasar pengukuran/penyusunan laporan keuangan
	3. Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan
	4. Ikhtisar kebijakan akuntansi
	5. Pengungkapan lainnya
Total	73 Item

Rumus Indeks Disclosure:

$$Indeks Disclosure = \frac{n}{K}$$

Keterangan: n = Skor total Pengakuan yang diungkapkan tiap perusahaan

k = Skor total yang diharapkan

2. Variabel Independen

a. Rasio *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara fektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan yang optimal (Meiyusti dalam Rofika, 2011). Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan, maka semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan karena semakin besarnya kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur dalam jangka panjang

b) Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel rasio *leverage* dalam pengungkapan laporan keuangan menggunakan indeks dari penelitian Rofika, 2011 yaitu Debt to Total Asset Ratio perusahaan yang dijadikan sampel diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

b. Rasio Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, dan ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Efrata dan Sherlita, 2012). Semakin tinggi tingkat

profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan sehingga manajemen akan semakin mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap untuk menarik investor.

2) Definisi Operasional

Variabel rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan penelitian dari Rofika, 2011 dengan membagi antara *earnings after tax* (EAT) dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

c. Kepemilikan saham oleh publik

1) Definisi Konseptual

Porsi saham publik adalah jumlah saham perusahaan tersebut yang dimiliki oleh masyarakat (publik) (Sembiring, 2012). Semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik, maka semakin tinggi keinginan publik untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan. Maka dari itu, manajemen harus mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap dan bertanggung jawab.

2) Definisi Operasional

Variabel kepemilikan saham oleh publik diukur dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total saham perusahaan (Rofika, 2011).

$$PUBC = \frac{\text{Saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Total saham perusahaan}}$$

d. Umur Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Umur perusahaan adalah rentang waktu mulai perusahaan tersebut first issued di BEI sampai dengan waktu penelitian (Sembiring, 2011). Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, maka lebih berpengalaman dan kemampuan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap karena perusahaan tersebut kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan.

2) Definisi Operasional

Variabel umur perusahaan diukur dari *first issue* perusahaan tersebut di BEI hingga tahun penelitian (Sembiring, 2011).

$$UMUR = \text{Tahun } First\ Issue - \text{Tahun penelitian}$$

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001:16).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui, menguji, serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik untuk dipakai adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$\mathbf{VIF = 1 / 1-Ri^2}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dengan mregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2004:362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001: 69). Dalam uji Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien regresi tidak salah, maka uji Heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka model regresi lolos dari heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)

(Cristy, 2015). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Durbin Watson. Apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, apabila D-W berada dibawah +2 ini berarti ada autokorelasi negative. Selain itu, apabila D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji *Goodness of Fit Model*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa variabel independen mempengaruhi variabel yang dependen, perlu diketahui nilai koefisien determinasi R^2 karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio *absolute* dan nilai perbandingan, kegunaan R^2 adalah untuk mengukur besarnya presentase dari variabel independen terhadap variabel dependen. Paada intinya, koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001: 45).

4. Uji Statistik t

Uji t sering dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dilakukan dengan mmbandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Dimana, $i = 1, 2$

Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut Gujarati (2004, 134) adalah sebagai berikut:

$$t_i = \beta_i / Se(\beta_i)$$

Dimana: $i = 1, 2$

β_i = koefisien regresi ke $-i$

$Se(\beta_i)$ = standar error koefisien ke $-i$

Uji t mengikuti distribusi dengan derajat bebas $n - k - 1$, k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 artinya tidak signifikan .